
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEBUTUHAN DASAR MANUSIA SISWA SMK NEGERI 4 NEGARA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Ni Kadek Rina Savitri

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Negara
rinanunik2015@gmail.com

Abdul Hajar

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Makassar
abdulhajar251169@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia materi perawatan klien meninggal dunia siswa kelas XII Asisten Keperawatan 1 (AK 1) SMK Negeri 4 Negara Tahun Ajaran 2021/2022 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Negara dengan subjek penelitian adalah 34 siswa pada kelas XII Asisten Keperawatan 1 (AK 1) SMK Negeri 4 Negara Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode pengamatan dan tes. Dalam analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa kelas XII AK 1 pada penelitian siklus I dengan prosentase 60,75% meningkat menjadi 79,16% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa kelas XII AK 1 pada penelitian siklus I 72,81 meningkat menjadi 81,10 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 61,76% meningkat 23,53% menjadi 85,29% pada siklus II.

Kata kunci : Hasil Belajar, Kebutuhan Dasar Manusia, Problem Based Learning

ABSTRACT - *This study aims to improve student activities and learning outcomes in the subject of Basic Human Needs material for the care of a deceased client in class XII Nursing Assistant 1 (AK 1) at SMK Negeri 4 Negara for the Academic Year 2021/2022 by applying the Problem Based Learning model. This research was carried out in two cycles, with the stages of planning, implementing action, observing and reflecting. This research was conducted at SMK Negeri 4 Negara with the research subjects were 34 students in class XII Nursing Assistant 1 (AK 1) SMK Negeri 4 Negara for the Academic Year 2021/2022. In collecting data using observation and test methods. In the data analysis used is descriptive analysis. The results showed an increase in student activity and student activity from cycle I to cycle II. The activity of class XII AK 1 students in the first cycle of research with a percentage of 60.75% increased to 79.16% in the second cycle. The average student learning outcomes of class XII AK 1 in the first cycle of research were 72.81 and increased to 81.10 in the second cycle. The percentage of classical mastery learning outcomes in the first cycle was 61.76%, an increase of 23.53% to 85.29% in the second cycle.*

Keywords: *Learning Outcomes, Basic Human Needs, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas dan mutu suatu bangsa tidak bisa terlepas dari kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia seperti yang diharapkan yang akan mengantarkan bagaimana kontribusi suatu bangsa di mata internasional (Dantes, 2003). Kualitas sumber daya manusia sejalan dengan hasil dari pencapaian pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan. Pembelajaran harus melibatkan siswa secara penuh dalam melakukan kegiatan eksplorasi segala bentuk pengetahuan, ketrampilan, disini peran guru adalah sebagai pendamping dan mediator dalam pembelajaran.

Namun setelah melalui pengamatan di kelas, hasil belajar pada mata pembelajaran Kebutuhan Dasar Manusia yang diperoleh siswa kelas XII Asisten Keperawatan 1 (XII AK 1) SMK Negeri 4 Negara ditemukan bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan harapan. Ada beberapa hal yang diketarai menjadi penyebab permasalahan tersebut diantaranya pertama guru masih mendominasi pembelajaran di kelas. Siswa menganggap siswa akan memahami pembelajaran, apabila diberikan semua pembelajaran secara langsung. Kedua, siswa jarang terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena tidak ada studi kasus atau permasalahan yang disodorkan guru untuk merangsang siswa melakukan kegiatan pencarian informasi. Selain itu karena tidak ada kegiatan yang membuat aktif siswa, maka tidak terlihat keaktifan siswa sehingga nilai yang diperoleh sepenuhnya secara teori saja. Hal ini tidak sesuai dengan paham konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa terlibat aktif dalam perolehan informasi untuk membangun pengetahuannya (Ibrahim & Nur, 2004).

Berdasarkan kondisi di atas, sudah seharusnya dilakukan perubahan terhadap proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu diimplementasikan strategi yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran. Pembelajaran hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilannya, melakukan kegiatan yang mampu menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang mereka temukan dan selanjutnya dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung hal tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut (Assegaff & Sontani, 2016), *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Model pembelajaran ini bertitik belakang pada pemberian permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, siswa akan mencari akar permasalahan secara aktif baik melalui kegiatan berkelompok dalam mengkaji dan menemukan solusi. Dengan hal ini diharapkan siswa berperan secara aktif dalam setiap proses pembelajaran dan peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam siswa mengkonstruksi pengetahuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk perbaikan pembelajaran di kelas XII Asisten Keperawatan 1 (XII AK 1) SMK Negeri 4 Negara. Penelitian terbagi menjadi dua siklus dengan masing-masing melalui tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian yaitu data hasil belajar dan data aktivitas siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar, sedangkan data aktivitas siswa dikumpulkan melalui observasi pengamatan siswa selama pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif.

Data Aktivitas siswa dideskripsikan dalam bentuk kalimat menurut kriteria menarik suatu kesimpulan dalam setiap tahapan pembelajaran. Tes hasil belajar diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Rata-rata kelas ditentukan dengan rumus:

$$X_{kognitif} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$X_{kognitif}$ = Rata-rata kelas
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor siswa
N = Jumlah skor siswa

Ketuntasan aspek kognitif siswa ditentukan dengan menggunakan ketuntasan klasikal (KK).

$$KK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus 1

1. Deskripsi Hasil Aktivitas Siswa

Pembelajaran dengan model *problem-based learning* dimulai dari siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata atau kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya permasalahan tersebut mereka diskusikan dalam kelompok masing-masing melalui praktik ataupun pelaksanaan pencarian di internet terkait hal-hal dasar yang mendukung rencana solusi yang mereka dapatkan. Selanjutnya Langkah yang dilakukan adalah merumuskan solusi dari permasalahan yang dihadapi untuk dapat dipresentasikan dalam presentasi hasil karya. Solusi yang telah ditemukan akan dipadukan dalam presentasi dengan kelompok lain. Setelah itu Langkah selanjutnya adalah evaluasi pemecahan masalah.

Dalam aktivitas di siklus 1, ditemui beberapa permasalahan yaitu belum terbiasa siswa melalui tahapan pembelajaran sehingga perlu waktu yang lebih lama dalam tahapan pembelajaran, masih ada terlihat canggung untuk penyampaian hasil diskusi di depan kelas sehingga perlu beberapa kali pengulangan yang dilakukan. Namun permasalahan-permasalahan yang ditemui dapat diselesaikan dengan baik. Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. Hampir seluruh mengikuti pembelajaran dan aktif melakukan aktivitas dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Aktivitas siswa jika ditarik kesimpulan dari data pengamatan yang dilakukan diperoleh bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 termasuk kategori baik dengan skor rerata 12,15 dengan persentase 60,95 %.

2. Deskripsi Hasil belajar Siswa

Untuk melihat hasil pembelajaran pada siklus 1, maka dilakukan tes hasil belajar pada siswa. Dari hasil tes yang dianalisis didapatkan bahwa nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Dari analisis yang dilakukan terdapat 21 orang siswa yang sudah tuntas dari 34 orang siswa atau persentasenya 61,76% dan nilai rata-rata kelas adalah 69,71.

Tabel 1. Hasil Tes hasil belajar Siklus I Kelas XII AK 1 SMK Negeri 4 Negara

Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase ketuntasan		Rata-rata kelas
	Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak tuntas	
Evaluasi Hasil belajar	90,0	40,0	61,76 % (21 siswa)	38,24 % (13 siswa)	69,71

Siklus 2

1. Deskripsi Aktivitas Siswa

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus 2 melihat hasil refleksi permasalahan pada siklus 2 dimulai dari siswa diberikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata atau kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya permasalahan tersebut mereka diskusikan dalam kelompok masing-masing melalui praktik ataupun pelaksanaan pencarian di internet terkait hal-hal dasar yang mendukung rencana solusi yang mereka dapatkan. Selanjutnya Langkah yang dilakukan adalah merumuskan solusi dari permasalahan yang dihadapi untuk dapat dipresentasikan dalam presentasi hasil karya. Solusi yang telah ditemukan akan dipadukan dalam presentasi dengan kelompok lain. Setelah itu Langkah selanjutnya adalah evaluasi pemecahan masalah.

Dalam aktivitas di siklus 2, permasalahan-permasalahan yang ditemui di siklus 1 sudah tidak seluas ditemukan. Tetapi ada beberapa hal juga perlu diperhatikan yaitu terkait kemampuan siswa dalam tahap mengevaluasi dan memberikan kesimpulan dalam akhir presentasi sehingga didapatkan kesepakatan hasil evaluasi dan penarikan kesimpulan.

Secara umum aktivitas siswa jika ditarik kesimpulan dari data pengamatan yang dilakukan diperoleh bahwa aktivitas siswa pada siklus 2 termasuk kategori sangat baik dengan skor rerata 15,88 dan persentase 79,25 %.

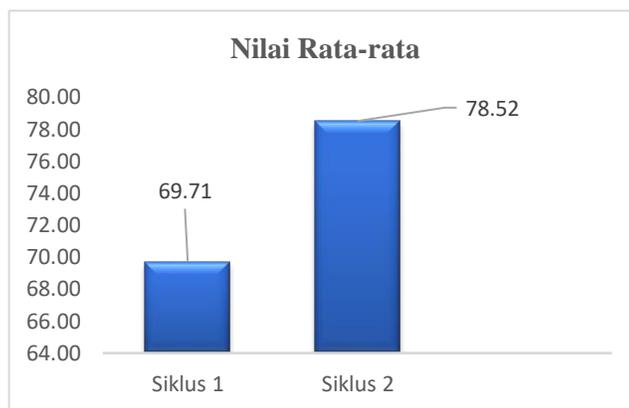
2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil pembelajaran pada siklus 1, maka dilakukan tes hasil belajar pada siswa. Dari hasil tes yang dianalisis didapatkan bahwa nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari analisis yang dilakukan terdapat 29 orang siswa yang sudah tuntas dari 34 orang siswa atau persentasenya 85,29% dan nilai rata-rata kelas adalah 78,52.

Tabel 2. Hasil Tes Hasil Belajar Siklus II Kelas XII AK 1 SMK N 4 Negara

Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase ketuntasan		Rata-rata kelas
	Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak tuntas	
Evaluasi Hasil belajar	100	50	85,29% (29 siswa)	14,71 % (5 siswa)	78,52

Jika dilihat perkembangan dari siklus 1 dan siklus 2, maka ada peningkatan yang terjadi dari penerpana model pembelajaran *Problem Based Learning* seperti pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata siklus 1 dan 2

B. Pembahasan

Pembelajaran materi perawatan klien meninggal melalui model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada kelas XII AK 1 SMK Negeri 4 Negara telah menunjukkan hasil yang baik yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Untuk siklus 1 diperoleh hasil data aktivitas siswa yaitu dengan skor rata-rata 12,15 dengan prosentase 60,95% masuk dalam kategori baik sedangkan pada siklus 2 diperoleh hasil data aktivitas siswa yaitu dengan skor rata-rata 15,88 dengan prosentase 79,25% masuk dalam kriteria sangat baik. Aktivitas siswa bisa beragam mulai dari tahapan awal pembelajaran yaitu orientasi siswa pada permasalahan sampai pada tahap akhir yaitu menganalisis pemecahan masalah. Siswa bisa mengembangkan ketrampilan menanya, mengamati, mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan (Sardiman, 2020), yaitu dengan diterapkannya aktivitas belajar siswa yang bervariasi di sekolah dapat menciptakan iklim sekolah yang dinamis, tidak memosankan sehingga siswa merasa sekolah tempat yang menyenangkan bagi mereka.

Pencapaian data Hasil belajar yang diperoleh jika dibandingkan dari siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa siklus 1 yaitu sebesar 72,81 dengan pencapaian ketuntasan klasikal adalah 61,76%. Sedangkan pada siklus 2 didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 81,10 dan

ketuntasan klasikal sebesar 85,29%. Sehingga ada peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 23,53%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri pengalaman belajarnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan (Rusman, 2011), dimana *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan makna kepada siswa karena siswa mengalami sendiri dan melakukan konstruksi pengetahuan mereka sendiri yang akan membuat pembelajaran itu lebih bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan sebelumnya, maka ditarik simpulan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam materi perawatan klien meninggal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. 1) aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan kategori baik dan pada siklus 2 dengan kategori sangat baik. 2) Perolehan hasil belajar siswa kelas XII AK 1 pada penelitian siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 72,81 mengalami peningkatan menjadi 81,10 di siklus 2. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 61,76% mengalami peningkatan 23,53% menjadi 85,29% pada siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem-based learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38–48.
- Dantes, N. (2003). Paradigma dan orientasi pendidikan nasional dalam bingkai otonomi pendidikan (dengan implikasi pada model evaluasi pembelajaran). *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni IKIP Negeri Singaraja*, 1(2), 1–12.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2004). *Pengajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: University Press.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.